

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR  
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017)**

**Nur Anissa <sup>1)</sup>  
Djoko Kristianto <sup>2)</sup>  
Bambang Widarno <sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> nranissaaa28@gmail.com

***ABSTRACT***

*The research aims to know empirical evidence as for factors influencing timeliness of financial reporting or the automotive and components firm listed in Indonesia Stock Exchange. The factors wich analysed in this research are profitability, liquidity, company size, company age and audit opinion. The sample of this research is 12 automotive and componentfirms listed in Indonesia Stock Exchange period 2012 – 2017 that selected by using purposive sampling method. Technique of analysis for examining the hipotesis was logistic regresion at level significance 5%. The result of this research identify that profitability and opinion audit positive significantly affect timelinessof financial reporting, where as liquidity, firm size and firm age not have anaffect to timeliness of financial reporting of the automotive and components firm listed in Indonesia Stock Exchange.*

***Keywords:*** *Timeliness, profitability, liquidity, firm size, firm age, opinion audit.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat petanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Nurmiati, 2016). Laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, kreditor, manajemen dan pemerintah. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila disajikan tepat waktu yang digunakan sebagai alat bantu bagi pengambil keputusan dan menilai kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama periode akuntansi berjalan.

Dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mengenai tuntutan akan kepatuhan waktu pelaporan keuangan, maka perusahaan yang *Go Public* wajib melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Adanya peraturan yang diberikan pasar modal pihak Bursa Efek

Indonesia telah mewajibkan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran ketua BAPEPAM No.Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau Perusahaan publik dan peraturan Bursa Efek Indonesia No I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi, bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenai sanksi sesuai dengan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No:KEP-307/BEJ//07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Sejumlah 7 di antaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim per 30 September 2017 yang tidak ditelaah secara terbatas atau yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik sampai tanggal 30 Desember 2017. Daftar 7 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017 yang tidak ditelaah secara terbatas atau yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik sampai tanggal 30 Desember 2017 adalah PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk., (BULL), PT Eterindo Wahanatama Tbk., (ETWA), PT Multipolar Tbk., (MLPL), PT Matahari Putra Prima Tbk., (MPPA), PT Capitalinc Investment Tbk., (MTFN), PT Evergreen Invesco Tbk., (GREN). Selain 7 perusahaan tersebut, 4 perusahaan tercatat lainnya yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017 yang diaudit oleh Akuntan Publik sampai batas waktu 2 Januari 2018 dikenakan Peringatan Tertulis I. Daftar 4 perusahaan itu adalah PT Medco Energi Internasional Tbk., (MEDC), PT Lippo Cikarang Tbk., (LPCK), PT Lippo Karawaci Tbk., (LPKR), PT Nipress Tbk., (NIPS) (<https://market.bisnis.com>).

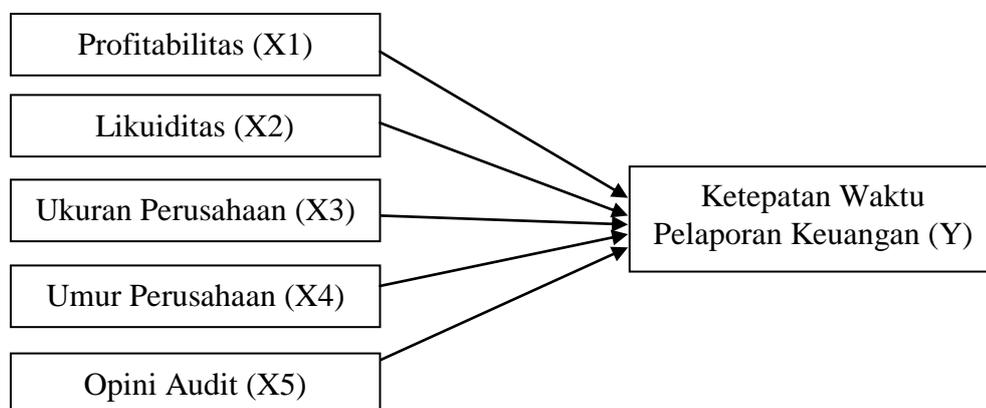
Hal ini menunjukkan masih adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan aturan yang dibuat tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4) menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 5) menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen  
Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit.
2. Variabel dependen  
Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis**

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  
Menurut (Fahmi, 2014: 135) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Penelitian oleh Dewayani dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) serta penelitian Astuti dan Teguh (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  
Menurut (Darsono dan Ashari, 2005: 51) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Hasil Penelitian yang dilakukan Dewayani dkk (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurmiati (2016) menyimpulkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
H2: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  
Menurut Hastutik (2015) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian Dewayani dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian oleh Yennisa (2017) dan Nurmiati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:  
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  
Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika dibutuhkan, karena perusahaan sudah mempunyai pengalaman yang cukup. Penelitian oleh Astuti dan Teguh (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Puja dan Husna (2016) menyimpulkan hasil variabel umur

perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

5. Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menurut Hastutik (2015) opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diperiksa. Penelitian Mareta (2015) dan penelitian Puja dan Husna (2016) menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Hantono (2015) menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen karena terdapat salah satu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telat menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, serta berdasarkan badan pusat statistik perusahaan sektor ini memiliki laju pertumbuhan produk domestik bruto yang tinggi dibanding sektor lainnya.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka melalui literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 135). Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun (Harmono, 2014: 106). Untuk mengukur tingkat likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Hatutik: 2015). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total *asset* perusahaan (Dewayani: 2017).

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

## 4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia suatu perusahaan. Umur perusahaan yang semakin tua, cenderung lebih terampil dalam pemrosesan, pengumpulan dan menghasilkan informasi ketika di perlukan (Putra: 2011). Variabel ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia.

## 5. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diperiksa (Hatutik: 2015). Variabel opini audit ini menggunakan variabel *Dummy*. Jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 1, sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan angka 0.

## 6. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi tepat pada saat yang diperlukan (Dewayani dkk, 2017). Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 penyampaian laporan keuangan dinyatakan tepat waktu apabila disampaikan paling lambat 30 Maret. Penyampaian laporan keuangan dinyatakan tidak tepat waktu apabila disampaikan melebihi tanggal 31 Maret.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

### 2. Uji Asumsi Klasik: Uji multikolinearitas

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Teknik regresi logistik digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal dan non metrik), dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Rumus:

$$\text{LN} \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{LN} \frac{TL}{1-TL}$  = Variabel ketepatan waktu (dummy: 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

- $X_3$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_4$  = Umur Perusahaan  
 $X_5$  = Opini Audit  
 $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$  = Koefisien Regresi Logistik  
 $\epsilon$  = Error

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Menilai Kelayakan Metode Regresi
- Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- Menguji Koefisien Determinasi
- Menguji Koefisien Regresi

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2017. Setelah dianalisis terdapat 12 perusahaan yang dapat dianalisis sebagai responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Daftar Responden**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

### 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan rangkuman data penelitian yang menjelaskan hasil mean, standar deviasi, varians, sum, range, minimum dan maksimum.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Maks.	Sum	Mean	SD
<i>Timeliness (Y)</i>	72	0,00	1,00	45,00	0,6250	0,48752
<i>ROA (X1)</i>	72	-0,93	0,24	2,36	0,0328	0,13091
<i>CR (X2)</i>	72	0,71	7,43	128,58	1,7858	1,17462
<i>SIZE (X3)</i>	72	11,22	14,81	944,56	13,1189	1,08119
<i>AGE (X4)</i>	72	9,00	39,00	1780,00	24,7222	6,10062
<i>OPINION (X5)</i>	72	0,00	1,00	54,00	0,7500	0,43605

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif menjelaskan dari total 72 sampel diperoleh hasil sebanyak 45 (63%) sampel dari tiap perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan 27 (37%) tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA), hasil analisis deskriptif memperoleh nilai minimum -0,93 yang dimiliki oleh Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2015 dan nilai maksimumnya sebesar 0,24 yang dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2014. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,0328 dengan standar deviasinya sebesar 0,13091.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Hasil analisis deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0,71 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 7,43 yang dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 1,7858 dengan standar deviasi sebesar 1,17462.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *log size* (logaritma natural) total aset. Hasil analisis deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 11,22 yang dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 14,81 yang dimiliki oleh Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata 13,1189 dengan standar deviasi sebesar 1,08119.

Variabel umur perusahaan diukur menggunakan rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke publik/ IPO. Hasil analisis deskriptif pada variabel umur perusahaan memperoleh nilai minimum 9, artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan penawaran saham ke publik di BEI terendah adalah umur 9 tahun. Nilai maksimum sebesar 39, artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan penawaran saham ke publik di BEI tertinggi adalah umur 39 tahun. Nilai rata-rata 24,7222 dengan standar deviasi 6,10062.

Variabel opini audit diukur dengan variabel *dummy*, dengan kriteria nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari total 72 sampel diperoleh hasil sebanyak 54 (75%) sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan sebanyak 18 (25%) sampel mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik multikoleniaritas**

Model	Tolerance	VIF	Hasil
ROA	0,848	1,180	Tidak terjadi multikoleniaritas
CR	0,930	1,076	Tidak terjadi multikoleniaritas
SIZE	0,895	1,117	Tidak terjadi multikoleniaritas
AGE	0,881	1,135	Tidak terjadi multikoleniaritas
OPINION	0,934	1,070	Tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10.

#### 4. Hasil Uji Regresi Logistik

##### a. Uji kelayakan model regresi

Analisis pertama yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi. Layak tidaknya model yang diajukan peneliti dilihat dari *output Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis.

**Tabel 4. Hosmer and Lameshow Test**

Chi- square	Df	Sig
3,393	8	0,907

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 3,393 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,907 > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan sudah layak, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

##### b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah berikutnya adalah menguji keseluruhan model regresi. Perhatikan angka *-2 log likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka *-2 log likelihood* pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood* (*Block number* = 0 – *block number* = 1) menunjukkan model regresi kedua lebih baik daripada regresi model pertama.

**Tabel 5. Iteration History**

Iteration	-2 Log Likelihood
Block Number 0	95,265
Block Number 1	82,985

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa *Block Number* 0 sebesar 95,265 dan *Block Number* 1 menurun 82,985. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diajukan layak secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

##### c. Hasil Analisis Regresi Logistik

Setelah dilakukan analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2,099 + 12,019 X_1 + 0,030 X_2 - 0,015 X_3 + 0,055 X_4 + 1,348 X_5$$

##### d. Menguji Koefisien Determinasi

Untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen digunakan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* yang berkisar antara 0-1. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti pada *Multiple regression*.

**Tabel 6. Nilai Nagelkerke R Square**

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
82,985 <sup>a</sup>	0,157	0,214

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,214 (21,4%). Hasil menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit dalam menjelaskan variabel ketepatan waktu adalah 21,4% sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

e. Uji Koefisien Regresi

Menguji koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal:

- 1) Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan. Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%.
- 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p value* (*probabilitas value*). Jika *p value* <  $\alpha$ , maka hipotesis alternatif di terima, sebaliknya jika *p value* >  $\alpha$  maka hipotesis alternatif ditolak.

**Tabel 7. Variables in the Equation**

	B	Sig.	Keterangan
ROA	12,019	0,037	H1 diterima
CR	0,030	0,906	H2 tidak diterima
SIZE	-0,015	0,955	H3 tidak diterima
AGE	0,055	0,231	H4 tidak diterima
OPINION	1,348	0,031	H5 diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,906 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H<sub>2</sub> ditolak, yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,955 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H<sub>3</sub> ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 4) Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,231 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H<sub>4</sub> ditolak, yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 5) Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H<sub>5</sub> diterima, yang berarti bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 5. Uji Beda t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013: 64).

**Tabel 8. Hasil uji beda *independent samples test***

Variabel	Ketepatan Waktu	N	Mean	Sig (2-tailed)
1. Profitabilitas	Tepat Waktu	45	0,0573	0,039
	Tidak Tepat Waktu	27	-0,0081	
2. Likuiditas	Tepat Waktu	45	1,8560	0,517
	Tidak Tepat Waktu	27	1,6689	
3. Ukuran Perusahaan	Tepat Waktu	45	13,1313	0,901
	Tidak Tepat Waktu	27	13,0981	
4. Umur Perusahaan	Tepat Waktu	45	24,8667	0,797
	Tidak Tepat Waktu	27	24,2815	
5. Opini Audit	Tepat Waktu	45	0,8222	0,069
	Tidak Tepat Waktu	27	0,6296	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

- a. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan sebesar 0,0573 lebih tinggi dari rata-rata profitabilitas yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar -0,0081. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,039 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata profitabilitas yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak sama atau berbeda secara signifikan dengan rata-rata profitabilitas yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- b. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 1,8560 lebih tinggi dari rata-rata likuiditas yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 1,6689. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,517 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya rata-rata likuiditas yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sama secara signifikan dengan rata-rata likuiditas yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- c. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan sebesar 13,1313 lebih tinggi dari rata-rata ukuran perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 13,0981. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,901 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya ukuran perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sama secara signifikan dengan rata-rata ukuran perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- d. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 24,8667 lebih tinggi dari rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 24,4815. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,797 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya umur perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sama secara signifikan dengan rata-rata umur perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- e. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata opini audit yang tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan sebesar 0,8222 lebih tinggi dari rata-rata opini audit yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 0,6296. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,069 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya opini audit yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sama secara signifikan dengan rata-rata opini audit yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dalam arti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mareta (2015) serta Astuti dan Teguh (2018) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang profit, sehingga perusahaan akan cenderung memberikan informasi tersebut pada pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi dan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### **2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,906 > 0,05$ , dalam arti likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewayani dkk (2017) yang menghasilkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,955 > 0,05$ , dalam arti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewayani dkk (2017) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang berukuran besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu.

### **4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,231 > 0,05$ , dalam arti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti dan Teguh (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki umur tua atau muda tidak menentukan lama ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan

tersebut berdiri, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan perusahaan yang mempunyai umur lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

## 5. Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel opini audit memiliki nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , dalam arti opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mareta (2015) dan Putri dkk (2017) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik dari auditor, sehingga perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya sesegera mungkin.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan opini audit yang baik cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki umur tua atau muda tidak menentukan lama ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, kondisi ini dapat dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/2004. Tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Astuti, Widia, dan Teguh Erawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2016)". *Jurnal Kajian Bisnis*. Volume 26, No. 2. h. 144-157.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory* (Teori Akuntansi). Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Dewayani, Arista Dewi, Moh Al Amin, dan Veni Soraya Dewi. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang. h. 441-458.
- Djarwanto Ps. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 5, No. 2. Oktober. h. 101-109.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hastutik, Suci. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Sksipsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntansi* (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Interaksara. Batam.
- Heri. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Peride 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efel Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta*. Volume XIX, No. 01. h. 93-108.
- Nurmiati. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 13, (2). h. 166-182.
- Puja, Ria Winni Ade. Dan Asmaul Husna. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- Putra, Edo Renata. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Yadiati, winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta.
- Yuniarti, Rina. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Baabu Al-Ilmi*. Volume 1, No. 1, April. h. 127-145.
- <https://market.bisnis.com/read/20180108/7/724407/ini-daftar-emiten-yang-belum-serahkan-lapkeu-kuartal-iii2017-> diakses tanggal 20 Februari 2019.